



Krisis Sampah Rumah Tangga Menyebabkan Pencemaran Lingkungan Desa Kalialang Kecamatan Kalibawang

¹Ahmad Muntako, ²Firman Ade Purnomo, ³Nugroho Prasetya Adi

^{1,2,3}Program Pendidikan Fisika, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Wonosobo, Indonesia

Email Korespondensi: muntakoahmad1@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 03 August 2024 Revised: 19 December 2024 Published: 30 December 2024</p> <p>Keywords Household Waste; Environmental Pollution; Waste Management</p>	<p>Household Waste Crisis Causes Environmental Pollution in Kalialang Village, Kalibawang District. Waste in Indonesia is a problem that has not been resolved. The amount of waste generated from time to time still fluctuates. Household waste disposal indiscriminately also occurs in Gombolan Hamlet, Kalialang Village, Kalibawang District, Wonosobo Regency, waste disposal that is not carried out in its place makes some residents throw waste in former rivers/small rivers, gardens/areas (local terms) and places that can be used to dispose of household waste. The type of research used is qualitative research with observation data collection techniques. Observation data collection by processing, identifying and analyzing data that has been obtained during observations in Gombolan Hamlet, Kalialang Village, Kalibawang District, Wonosobo Regency. In Gombolan Hamlet there are 3 RTs where RT 1 and RT 3 still dispose of household waste in the garden, while RT 2 disposes of household waste in the river. However, not all do this, there are a small number of residents who process waste by burying or burning it, for now those who bury waste are very few, this is because the dense population of Gombolan hamlet so that there is a lack of land that can be used as a place to bury waste. Factors that cause household waste disposal carelessly are caused by the absence of a final disposal site/trash bin, lack of public awareness, and missing programs. Ways to overcome careless waste disposal can be in the form of further socialization regarding the orderliness of waste disposal in its place, the creation of a Final Disposal Site (TPA), and a waste management program.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi:</p> <p>Kata kunci Sampah Rumah tangga; Pencemaran lingkungan; Pengelolaan Sampah</p>	<p>Sampah di Indonesia merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Timbulan sampah dari waktu ke waktu masih fluktuatif jumlahnya. Pembuangan sampah rumah tangga sembarangan juga terjadi di Dusun Gombolan, Desa Kalialang, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo, pembuangan sampah yang tidak dilakukan pada tempatnya membuat sebagian warga membuang sampah pada bekas kali/sungai kecil, kebun/area (penyebutan setempat) dan tempat yang kira kira bisa digunakan dalam membuang sampah hasil rumah tangga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi. Pengumpulan data observasi dengan mengolah, mengidentifikasi dan menganalisis data yang telah diperoleh saat observasi di Dusun Gombolan, Desa Kalialang, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo. Di dusun Gombolan terdapat 3 RT yang dimana pada RT 1 dan RT 3 masih melakukan pembuangan sampah rumah tangga di kebun, sedangkan pada RT 2 membuang sampah rumah tangga di kali. Akan tetapi tidak semua melakukan hal tersebut ada sebagian kecil warga masyarakat mengolah sampah dengan di kubur atau di bakar, untuk saat ini yang melakukan penguburan sampah terbilang sangat sedikit hal itu dikarenakan padatnya penduduk dusun Gombolan sehingga kekurangan lahan yang bisa dijadikan tempat penguburan sampah. Faktor terjadinya pembuangan sampah rumah</p>

tangga sembarangan diakibatkan karena, belum adanya tempat pembuangan akhir/bak sampah, kurangnya kesadaran masyarakat, dan program yang hilang. Cara mengatasi pembuangan sampah sembarangan bisa berupa sosialisasi lanjutan mengenai ketertiban pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan program pengelolaan sampah..

Sitasi: Muntako, A., Purnomo, F. A., & Adi, N. P. (2024). Krisis Sampah Rumah Tangga Menyebabkan Pencemaran Lingkungan Desa Kaliialang Kecamatan Kalibawang. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 4(3), 169-174.

PENDAHULUAN

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Timbulan sampah dari waktu ke waktu masih fluktuatif jumlahnya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbunan sampah nasional mencapai 26,39ton pada tahun 2021. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020, timbulan sampah nasional mencapai 33,16 ton. Jumlah timbulan sampah pada tahun 2021 masih lebih rendah bila dibandingkan jumlah sampah nasional pada tahun 2019, yaitu sebanyak 29,14 ton (SIPSN, 2021, Sriagustini, I., & Nurazijah, 2022). Dari sekian banyak timbulan sampah nasional setiap tahunnya, sampah rumah tangga mendominasi timbulan sampah berdasarkan sumbernya. Pada tahun 2021 sampah rumah tangga sebanyak 41,05% yang diikuti sampah perniagaan (19,5%) dan sampah pasar (16,6%). begitupun pada tahun 2020, sampah rumah tangga masih mendominasi sumber timbulan sampah (40,37%) yang diikuti oleh sampah pasar (16,91%) dan sampah Kawasan (13,54%). Tidak berbeda dengan tahun setelahnya, sampah rumah tangga masih mendominasi sumber timbulan sampah pada tahun 2019, yaitu sebesar 39,73%) yang diikuti oleh sampah pasar (18,46%) dan sampah lainnya (14,25%) (SIPSN, 2021; Sriagustini, I., & Nurazijah, 2022).

Adanya sampah merupakan dampak yang selalu menjadi persoalan di dalam masyarakat, sampah juga cenderung selalu disangkut pautkan kepada faktor kenyamanan, kesehatan, estetika maupun keindahan serta kebersihan. Menurut bintaro adapun tumpukan sampah yang dapat menyebabkan rusaknya suatu keindahan dan nyaman untuk masyarakat, dalam hal ini menurut nya sampah dapat dikatakan sebagai pencemaran yang dapat dikatakan degradasi lingkungan yang bersifat sosial. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan yaitu terjadi pada masalah pembuangan sampah tidak pada tempatnya dan kurangnya simpatik dari masyarakat terhadap sampah. Sampah dapat dikatakan bahan buangan yang mana hal tersebut terjadi dikarenakan aktivitas manusia, oleh karena itu sampah merupakan suatu bahan yang tidak dipergunakan atau tidak dipakai lagi misalnya saja seperti sampah dari sisa makanan, sampah plastik, ataupun sampah dari bekas minuman. Sampah merupakan suatu limbah berupa padat yang terdiri dari zat organik yang mana zat organik dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan sekitar dan mampu melindungi suatu investasi pembangunan. Namun, permasalahannya bukan dari sampah dalam bentuk apapun itu, melainkan perilaku membuang sampah itu tidak pada tempatnya. Siapa yang salah? tentunya bukan sampahnya, sampah memang diperuntukkan untuk dibuang, namun perilaku yang kita timbulkan itu, menjadi sebuah limbah yang membuat lingkungan kita tercemar, menyebabkan berbagai penyakit. (Suharwati, S. I., & Rahman, A. M. 2018; Azizah, N., 2021).

Sampah merupakan suatu material sisa yang sudah tidak terpakai dan akhirnya terbuang, material yang tidak terpakai karena akibat proses yang telah berakhir dari suatu kegiatan manusia dan konsekuensi dari aktifitas manusia itu sendiri (Kahfi, A., 2017; Rahmah N.A., et al, 2021). Sampah sendiri adalah bahan buangan akibat pemakaian dari aktivitas manusia yang sudah tidak dapat digunakan kembali jika tidak didaur ulang. Keadaan sekarang ini manusia kurang sadar akan lingkungan. Sampah merupakan bentuk dari material yang tidak memiliki nilai ataupun harga, karena sampah merupakan benda yang telah tidak

dipakai atau telah dibuang oleh pemiliknya. Dengan begitu terjadinya sebuah penumpukan sampah dan menyebabkan lingkungan disekitar kita seperti jalanan, sungai, selokan, dan lain sebagainya. Sampah juga dapat dikatakan sebagai limbah rumah tangga mengapa begitu karena sampah berasal dari kegiatan sehari-hari. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari limbah sampah baik itu penyakit bahkan kerusakan lingkungan menjadi tidak aman dan nyaman (Azizah, N., 2021). Dimana banyak dengan mudah membuang limbah sampah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Dari sekian banyak aktifitas manusia yang paling berbahaya adalah pembuangan limbah rumah tangga (Hasibuan, R., 2016; Rahmah N.A., et al, 2021)

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan pengelolaan sampah yang tidak dianjurkan lainnya merupakan dampak dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor utama penyebab perilaku buang sampah sembarangan di masyarakat adalah rendahnya kesadaran dalam melakukan pengolahan sampah, kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan juga ketidakterediaan sarana dan prasarana menjadi (Marpaung et al., 2022; Sriagustini, I., & Nurazijah, 2022)

Pengolahan sampah yang tidak benar dan tidak dianjurkan akan mengakibatkan masalah lebih lanjut. Pemerintah Indonesia (2008) melarang setiap orang melalui Undang-Undang tentang pengelolaan sampah antara lain melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir; membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan; dan membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah. Adapun pengolahan sampah rumah tangga yang dianjurkan menurut undang-undang tersebut adalah pengurangan sampah dan penanganan sampah. yang termasuk pengurangan sampah adalah pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Metode tersebut sering disebut dengan pengolahan sampah melalui 3R yaitu *Reuse, Reduce, dan Recycle* (Sriagustini, I., & Nurazijah, 2022)

Pembuangan sampah rumah tangga sembarangan juga terjadi di Dusun Gombolan, Desa Kalialang, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo, pembuangan sampah yang tidak dilakukan pada tempatnya membuat sebagian warga membuang sampah pada bekas kali/sungai kecil, kebun/alas (penyebutan setempat) dan tempat yang kira-kira bisa digunakan dalam membuang sampah hasil rumah tangga. Hal ini yang dapat menyebabkan adanya pencemaran lingkungan, sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam menangani masalah pembuangan sampah hasil rumah tangga secara sembarangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya penanganan sampah hasil rumah tangga secara sembarangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi daerah lain yang menghadapi masalah serupa, dalam mengembangkan pendekatan yang efektif untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan terhadap pencemaran lingkungan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi. Pengumpulan data observasi dengan mengolah, mengidentifikasi dan menganalisis data yang telah diperoleh saat observasi di Dusun Gombolan, Desa Kalialang, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo.

Jenis data yang dibutuhkan untuk Menyusun laporan ini adalah data primer dan sekunder, berikut datanya:

1. Data Primer
 - a. Observasi Lapangan atau Kunjungan Lapangan
Melakukan kunjungan di salah satu wilayah Dusun Gombolan, Desa Kalialang, Kecamatan Kalibawang secara langsung untuk mengetahui kondisi dan informasi adanya pembuangan sampah secara sembarangan.
 - b. Kegiatan Dokumentasi

Melakukan dokumentasi untuk mengambil foto kondisi wilayah teridentifikasi adanya pembuangan sampah limbah rumah tangga sembarangan untuk mendukung kegiatan identifikasi dan analisis dalam kegiatan Menyusun laporan.

2. Data Sekunder

Kunjungan Salah Satu Wilayah Dusun Gombolan, Desa Kalialang, Kecamatan Kalibawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Terjadinya Pembuangan Sampah Rumah Tangga Sembarangan

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Kepala Dusun menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya pembuangan sampah rumah tangga sembarangan, yaitu:

1. Belum Adanya Tempat Pembuangan Akhir/Bak Sampah

Dengan padatnya penduduk dusun Gombolan, desa Kalialang maka tidak bisa dipungkiri bahwa sampah rumah tangga begitu banyak yang dihasilkan, akan tetapi dari banyaknya sampah tersebut masih dibuang secara sembarangan seperti di kebun/alas (sebutan masyarakat dusun Gombolan), Kali, dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan di dusun Gombolan belum memiliki program pengelolaan sampah seperti angkutan sampah, bak sampah hingga belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

2. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat merupakan hal yang perlu diperhatikan apabila berhubungan dengan sampah apalagi dengan belum adanya program pengelolaan sampah, sehingga penting sekali kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya. Kurangnya kesadaran itulah yang membuat masyarakat masih membuang sampah khususnya sampah rumah tangga secara sembarangan.

“Bagi orang yang pikirannya masih awam dalam hal kesadaran membuang sampah walaupun terkadang sudah ada pemberitahuan dan sosialisai tapi terkadang kesadaran akan kebersihan lingkungan dari sampah masih kurang”, tutur Kepala Dusun

3. Program yang Hilang

Program pembuangan sampah dengan pemisahan sampah organik dan nonorganik pernah dilakukan oleh masyarakat dusun Gombolan, desa Kalialang awalnya bisa berjalan dengan baik, tetapi karena ketidakbiasaan masyarakat desa dalam pemilahan dan pemisahan sampah yang bisa dibilang rumit bagi masyarakat sehingga membuat program tersebut saat ini telah hilang. Alhasil kebiasaan Masyarakat dalam melakukan pembuangan sampah rumah tangga sembarangan kini kembali terjadi.

Tempat Pembuangan Sampah Sembarangan

Pembuangan sampah rumah tangga sembarangan yang masih terjadi di dusun Gombolan memiliki tempat pembuangan sampah yang berbeda. Dari data yang diperoleh dengan wawancara bersama bapak Kadus Dusun Gombolan, menyatakan bahwa di dusun Gombolan terdapat 3 RT yang dimana pada RT 1 dan RT 3 masih melakukan pembuangan sampah rumah tangga di kebun, sedangkan pada RT 2 membuang sampah rumah tangga di kali. Akan tetapi tidak semua melakukan hal tersebut ada sebagian kecil warga masyarakat mengolah sampah dengan di kubur atau di bakar, untuk saat ini yang melakukan penguburan sampah terbilang sangat sedikit hal itu dikarenakan padatnya penduduk dusun Gombolan sehingga kekurangan lahan yang bisa dijadikan tempat penguburan sampah.

Selain sampah rumah tangga sampah popok juga menjadi permasalahan dalam hal pembuangan, sampah popok masih dibuang disungai yang menyebabkan aliran sungai menjadi terhambat dan tercemar. “Pernah disosialisasikan masalah pembuangan sampah popok, untuk sampah popok dicuci terlebih dahulu kemudian dibuang busanya dikeringkan popoknya setelah itu baru dibakar”, tutur Kepala Dusun. Akan tetapi pembuangan sampah popok disungai masih saja terjadi. Selain itu sampah industri kayu juga menjadi

permasalahan baru perihal pembuangan sampah sembarangan, pasalnya industri kayu pembuatan triplek meninggalkan sisa potongan kayu yang terkadang menjadi sampah yang berserakan.



Gambar 1. Sampah Rumah Tangga yang dibuang Sembarangan pada Kali (a) dan Kebun (b)

Cara Mengatasi Pembuangan Sampah Sembarangan

1. Sosialisasi Lanjutan Mengenai Ketertiban Pembuangan Sampah pada Tempatnya

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah pada tempatnya menjadikan faktor yang mempengaruhi kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah sembarangan, sehingga perlu adanya sosialisasi dalam pembuangan dan pengelolaan sampah. Dengan adanya sosialisasi dalam hal tersebut bertujuan agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita. Sosialisasi yang dilakukan bisa dengan melibatkan pihak-pihak berkompeten yang dapat dipercaya sehingga kesadaran masyarakat dalam hal tersebut kian meningkat, sosialisasi juga dilaksanakan dengan pembuktian pada praktik langsung tidak hanya berupa teori.

2. Pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Padatnya penduduk yang menjadikan kesusahannya dalam membuang sampah menjadi faktor pembuangan sampah sembarangan terjadi, sehingga penting adanya pengadaan dan pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk membuang sampah. Dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bertujuan agar masyarakat bisa membuang sampah pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menjadikan kebiasaan pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan bisa berkurang dan syukur-syukur kebiasaan akan hal itu bisa hilang.

3. Program Pengelolaan Sampah

Sampah memiliki jenis yang berbeda-beda sehingga pembuangan sampah seharusnya disesuaikan dengan jenisnya, maka dari itu perlu adanya program pengolahan sampah yang dapat mengurangi limbah sampah yang sulit terurai. Program ini juga bermanfaat bagi masyarakat yang dimana jika program ini berjalan dengan baik maka sampah yang biasanya hanya dibuang secara sembarangan bisa dimanfaatkan dan

digunakan kembali. Semisal contoh sampah organik yang bisa terurai bisa dijadikan pupuk, sampah anorganik yang sulit terurai mungkin bisa dijadikan suatu benda yang dapat digunakan kembali. Dengan adanya program pengolahan sampah ini bisa meminimalisir pembuangan sampah secara sembarangan.

KESIMPULAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industry. Faktor terjadinya pembuangan sampah rumah tangga sembarangan diakibatkan karena, belum adanya tempat pembuangan akhir/bak sampah, kurangnya kesadaran masyarakat, dan program yang hilang. Dusun gombolan terdapat 3 RT yang dimana pada RT 1 dan RT 3 masih melakukan pembuangan sampah rumah tangga di kebun, sedangkan pada RT 2 membuang sampah rumah tangga di kali. Akan tetapi tidak semua melakukan hal tersebut ada sebagian kecil warga masyarakat mengolah sampah dengan di kubur atau di bakar, untuk saat ini yang melakukan penguburan sampah terbilang sangat sedikit. Cara mengatasi pembuangan sampah sembarangan bisa berupa sosialisasi lanjutan mengenai ketertiban pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan program pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Warga Desa Kalialang, Kecamatan Kalibawang yang telah bersedia memberikan waktunya kepada kami untuk membantu kami dalam mencari informasi berkaitan dengan bencana banjir yang melanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. 2021. *Dampak Dari Sampah Rumah Tangga Mengakibatkan Pencemaran Lingkungan*.
- Hasibuan, Rosmidah. "Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup". 2016
- Kahfi, Ashabul. "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah". *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*. Vol. 4 No. 1 (2017), H. 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Rahmah, N.A., Sari, N., Amrina, D.H.2021. Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal Of Management Research*. Vol.1 (42-43)
- Sipsn. (2021). Timbulan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- Sriagustini, I., & Nurazijah.(2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*.Vol.1 (36).
- Suharwati, S. I., & Rahman, A. M. (2018). *Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Melalui Outdoor Study*.